

**UPAYA GURU TAHFIZ DALAM MENINGKATKAN
HAFALAN ALQUR'AN PESERTA DIDIK (Studi Kelas VIII *Takhassus*
di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020)**

Jamjami¹, Rahendra Maya², Ade Wahidin³

¹Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

email: *jamjami.xiiips1@gmail.com*

email: *rahendramaya76@gmail.com*

email: *ade_wahidin23@yahoo.co.id*

ABSTRACT

Based on the memorization of the Qur'an students, researchers conducted qualitative research to obtain in-depth information, record, describe, analyze, and interpret the object under study, this was done through the method of observation, interviews, and documentation. The study was conducted in Class VIII Takhassus SMP IT Baitul Ilmi Cianjur in the 2019/2020 school year. The results of this study indicate the efforts of the Tahfiz teacher include: 1) Providing motivation, making memorization targets, depositing memorization, and giving diplomas. 2) Supporting factors: a comfortable environment, the ability to memorize quickly, supporting infrastructure, and strong confidence. 3) Inhibiting factors: lack of supervision, busy with other matters, lack of deliberation, and poor time management. 4) Solution of inhibiting factors: increasing supervision, directing focus to the Qur'an, scheduling routine rituals, and managing time as well as possible.

Keywords: *teacher, memorization of the Qur'an, students.*

ABSTRAK

Berdasarkan hafalan Al-Qur'an peserta didik, peneliti melakukan penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi secara mendalam, mencatat, menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan objek yang diteliti, hal demikian dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Kelas VIII *Takhassus* SMP IT Baitul Ilmi Cianjur pada tahun ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya guru tahfiz antara lain: 1) Memberikan motivasi, membuat target hafalan, menyetorkan hafalannya, dan memberikan *ijazah*. 2) Faktor pendukung: lingkungan yang nyaman, kemampuan menghafal yang cepat, sarana prasarana yang mendukung, dan kuatnya keyakinan. 3) Faktor penghambat: kurangnya pengawasan, sibuk dengan perkara lain, kurangnya *muraja'ah*, dan manajemen waktu kurang baik. 4) Solusi dari faktor penghambat: meningkatkan pengawasan, mengarahkan agar fokus hanya kepada Al-Qur'an, menjadwalkan *muraja'ah* rutin, dan mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

Kata kunci: *guru, hafalan Al-Qur'an, peserta didik.*

A. PENDAHULUAN

Sejarah mencatat bahwa pada masa sebelum Islam datang, serta sebelum Al-Qur'an diturunkan, pada saat itu manusia berada dalam keadaan *jahiliyyah* atau

kebodohan. Kemudian Islam datang dengan Al-Qur'an yang dibawa oleh Rasulullah S.A.W. dimana pada saat itu para sahabat sangat bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an, dan para ulama

terdahulu pun mereka mengawali menuntut ilmu dengan belajar dan menghafalkan Al-Qur'an.¹

Demikian pula keadaan para sahabat Rasulullah S.A.W. mereka membaca Al-Qur'an dengan penuh perhatian dan penghayatan (*murasilan*), tidak tergesa-gesa, dan agar selalu mengulang-ulangnya, dimana kegiatan ini merupakan esensi yang sangat jelas.²

Al-Qur'an adalah asas pengajaran, karena mencakup ajaran-ajaran Islam yang menata kehidupan kaum muslimin dalam seluruh masalah agama dan dunia. Pengajaran Al-Qur'an dalam sejarah telah dimulai sangat awal sekali, yaitu setelah *Bait Al-'Aqabah* pertama saat Mush'ab ibn Umair R.A diutus oleh Rasulullah S.A.W. sebagai seorang duta guru Al-Qur'an untuk masyarakat Madinah serta mengajarkan pula hukum-hukum *syari'ah*. Karena itu pula Mush'ab ibn 'Umair R.A dikenal dengan julukan "*Al-Muqri*".³

¹ M. Hidayat Ginanjar. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11). hlm. 40.

² Rahendra Maya. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(1). hlm. 4.

³ M. Sarbini. (2014). *Pendidikan Rabbani di Masa Rasulullah 'Shalallohu 'Alaihi wa Sallam*. Bogor: Marwah Indo Media. hlm. 96.

Hal yang tidak kalah utama dan penting yang terkandung di dalam Al-Qur'an selain sebagai pengajaran adalah sebagai petunjuk dan kabar gembira bagi umat manusia khususnya bagi kaum muslimin, di dalamnya terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang menuntunnya ke dalam jalan yang lurus, jalan yang diridhoi Allah S.W.T. Sebagaimana firman-Nya yang terkandung di dalam Surat Al-Isra Ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّذِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
كَبِيرًا

Sungguh Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar.⁴

Keaslian Al-Qur'an dijamin oleh Allah S.W.T. baik melalui tulisan-tulisan yang ada di kertas, batu, kulit, maupun yang ditanamkan di dalam hati para hamba-Nya dalam bentuk hafalan. Oleh karena itu, Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang dijamin keasliannya hingga hari kiamat.

⁴ Departemen Agama. (2011). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara. hlm. 283.

Di Indonesia pada saat ini banyak sekali sekolah-sekolah yang titik fokus pendidikannya menekankan siswa agar menghafalkan Al-Qur'an. Dikarenakan banyaknya keutamaan-keutamaan yang akan diperoleh bagi siapa yang mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Keberadaan sekolah yang materi dan pelajarannya terfokus pada nilai-nilai penanaman Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting di dalam menyiapkan generasi Qurani yang berakhlak Qurani.

Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an adalah dambaan bagi setiap muslim yang keimanannya benar-benar masih ada. Tentu saja, jika seseorang mampu menghafalkan Al-Qur'an maka akan banyak sekali keutamaan yang ia peroleh, baik keutamaan di dunia maupun keutamaan di akhirat kelak.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil lokasi di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur yang akan dijadikan objek penelitian. SMP IT Baitul Ilmi berada di Kampung Gasol Rt. 03/03 Desa Gasol Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mengkhususkan peserta didiknya dalam menghafalkan Al-Qur'an, terlebih lagi di dalamnya ada Kelas yang dinamakan Kelas *Takhassus*

yang menargetkan peserta didiknya hafal 30 juz dalam jangka waktu 3 tahun.

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Definisi Guru

Secara terminologis, guru umumnya diartikulasikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Sedangkan dalam pandangan masyarakat, guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, surau atau mushola, rumah, dan sebagainya.⁵

Menurut Hadari Nawawi, guru adalah orang yang aktivitasnya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di Kelas. Lebih khususnya guru diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk dan membimbing anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing, baik kedewasaan jasmani maupun rohani.⁶

Guru secara semantiknya adalah orang yang berkontribusi dalam sebuah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam

⁵ Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02). hlm. 28.

⁶ Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. hlm. 105.

usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁷

2. Hakekat Hafalan Al-Qur'an

Hafalan adalah sesuatu yang dihafal. Bentuk kata kerja dari hafalan adalah menghafal, yang berarti berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Sehingga seseorang belum dikatakan hafal apabila tidak mampu mengucapkan kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil, dan lain-lain.⁸

Al-Qur'an menurut bahasa adalah bacaan yang dibaca. Al-Qur'an adalah bentuk *mashdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* artinya yang dibaca.⁹ Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui Ruh *Al-Amin* dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas (*'Arabiyyun Mubīn*). Artinya Al-Qur'an tersusun dari kalimat-kalimat yang dapat dimengerti saat disampaikan oleh Nabi Muhammad

S.A.W. kepada umat di sekelilingnya yang berbahasa Arab.¹⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa hafalan Al-Qur'an adalah sesuatu yang dihafalkan dari wahyu Allah S.W.T. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. melalui perantara Malaikat Jibril dengan menggunakan bahasa Arab yang jelas, mudah dipahami, dan dihafalkan.

3. Peserta Didik

Peserta didik bisa disebut juga murid. Secara *etimologi*, murid berarti orang yang menghendaki, menginginkan atau membutuhkan. Sedangkan secara *terminologi*, murid adalah pencari hakikat di bawah bimbingan dan arahan seorang pembimbing atau guru.¹¹

Jadi peserta didik adalah orang yang membutuhkan pengajaran, arahan, bimbingan dan pendisiplinan dari seorang pembimbing atau guru.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian Kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna di balik apa yang

⁷ Ade Wahidin. (2017). *Filosofi Manusia Sebagai Pendidik. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07). hlm. 907-908.

⁸ Reza Purnama. (2018). *Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor)*. *Skripsi*. Bogor: STAI Al-Hidayah. hlm. 19.

⁹ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy. (2016). *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: hlm. 1.

¹⁰ Ade Wahidin. (2018). *Dialektika Rasulullah terhadap Al-Qur'an. Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 03(02). hlm. 186.

¹¹ Rahendra Maya. (2017). hlm. 29.

dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti.¹²

Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yang berupaya menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan objek yang sedang diteliti. Memberikan deskripsi secara sistematis, valid, logis, objektif, dan akurat mengenai upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas VIII *Takhassus* di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur Tahun Ajaran 2019/2020.

D. PEMBAHASAN

1. Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII *Takhassus* di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru tahfiz Kelas VIII *Takhassus* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur, antara lain sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi atau Dorongan

Upaya yang pertama kali dilakukan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi-

¹² Nusa Putra dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. hlm. 17.

motivasi serta dorongan semangat agar setiap peserta didik dengan sendirinya terdorong jiwa dan raganya serta timbul tekad yang kuat untuk menghafalkan Kitabullah yang mulia ini tanpa tekanan ataupun paksaan dari orang lain.¹³

b. Membuat Target Hafalan

Upaya selanjutnya ialah memberikan target hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik. Terkhusus untuk Kelas *Takhassus* ini target hafalan yang diberikan adalah 30 juz dalam jangka waktu 3 tahun atau setara dengan jenjang waktu pendidikan mereka di sekolah ini.¹⁴

c. *Sima'i* atau Menyetorkan Hafalannya

Hakekat sebuah hafalan ialah dengan mendengarkan atau menyetorkannya ke orang lain, baik itu kepada para guru maupun kepada teman satu halaqahnya yang disenangi. Hal ini berguna jika ada kekeliruan dalam hafalannya baik dari tajwid, makhraj hurufnya ataupun yang lainnya agar bisa

¹³ Hasil wawancara dengan FR pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 pukul 09:15 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan FR pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 pukul 09:15 WIB.

segera diperbaiki dan diluruskan kembali.¹⁵

d. Memberikan *Ijazah* atau Hadiah

Memberikan hadiah bagi siapa yang hafalannya sesuai target yang ditentukan, tentu saja ini memicu semangat mereka untuk mengejar target hafalan yang diberikan.¹⁶

2. Faktor Pendukung Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII *Takhassus* di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur

Ada beberapa faktor pendukung upaya guru tahfiz Kelas VIII *Takhassus* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur, antara lain sebagai berikut:

a. Lingkungan yang Mendukung dan Nyaman

SMP IT Baitul Ilmi memiliki lingkungan yang nyaman untuk menghafal Al-Qur'an. Lingkungannya cukup asri karena dikelilingi oleh pegunungan yang rindang dan hijau. Sehingga peserta didik yang menghafal Al-Qur'an dapat lebih fokus dalam menghafal

dan tidak merasa terganggu oleh lingkungan sekitarnya.¹⁷

b. Kemampuan Menghafal yang Cukup Cepat

Kemampuan menghafal peserta didik sangat besar pengaruhnya terhadap proses peningkatan hafalan Al-Qur'an nya. Ini terbukti setiap satu pekan selesai peserta didik Kelas VIII *Takhassus* ini berhasil menambah hafalan sebanyak 5 lembar atau setengah juz Al-Qur'an

.¹⁸

c. Sarana Prasarana yang Mendukung

Di antara sarana dan prasarana yang mendukung upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan peserta didiknya ialah masjid yang nyaman dan sejuk, adanya buku panduan setoran hafalan, koridor khusus untuk tempat menghafal yang menghadap langsung ke arah pegunungan, serta para guru Tahfiz yang sudah hafal Quran dan mahir di bidang Al-Qur'an

.¹⁹

d. Memiliki Harapan dan Keyakinan yang Kuat

¹⁵ Hasil wawancara dengan FR pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 pukul 09:15 WIB.

¹⁶ Hasil wawancara dengan FR pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 pukul 09:15 WIB.

¹⁷ Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 pukul 09:35 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan FR pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 pukul 09:30 WIB.

¹⁹ Hasil observasi pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 pukul 09:35 WIB.

Menanamkan harapan dan keyakinan yang kuat dengan bersandar kepada Allah S.W.T. adalah sesuatu yang harus ada pada diri penghafal Al-Qur'an²⁰

3. Faktor Penghambat Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII *Takhassus* di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur

Ada beberapa faktor penghambat upaya guru tahfiz Kelas VIII *Takhassus* dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur, antara lain sebagai berikut:²¹

- a. Kurangnya pengawasan
- b. Pikiran yang sibuk dengan perkara lain
- c. Kurangnya mengulang-ulang hafalan (*muraja'ah*)
- d. Manajemen waktu yang kurang baik

4. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Upaya Guru Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VIII *Takhassus* di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur

Berikut adalah solusi terhadap faktor penghambat upaya guru tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta

didik Kelas VIII *Takhassus* di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur:²²

- a. Meningkatkan pengawasan kepada peserta didik.
- b. Mengarahkan peserta didik agar memfokuskan diri hanya kepada Al-Qur'an .
- c. Membuatkan jadwal *muraja'ah* rutin, baik harian maupun pekanan.
- d. Mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

E. KESIMPULAN

1. Upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas VIII *Takhassus* di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur di antaranya yaitu: (a) Motivasi dan dorongan dalam rangka untuk mendongkrak semangat dan memancing keinginan peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an ; (b) Membuatkan target hafalan, agar hafalan Al-Qur'an peserta didik terstruktur; (c) *Sima'i* atau menyetorkan hafalannya ini bertujuan untuk menguatkan serta

²⁰ Hasil wawancara dengan FR pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 pukul 09:30 WIB.

²¹ Hasil wawancara dengan FR pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 pukul 09:30 WIB.

²² Hasil wawancara dengan FR pada hari Rabu tanggal 11 September 2019 pukul 09:30 WIB.

- membetulkan jika ada kesalahan dalam hafalannya, baik dalam hukum-hukum tajwidnya maupun dalam susunan kalimat disetiap ayat-ayatnya; dan (d) Memberikan *ijazah* atau hadiah ini bertujuan untuk memberikan motivasi sekaligus memberikan hiburan kepada peserta didik setelah menjalani proses perjuangannya dalam menghafal Al-Qur'an .
2. Faktor yang mendukung upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas VIII *Takhassus* di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur adalah: (a) Lingkungan yang mendukung dan nyaman sehingga peserta didik bisa fokus dalam menghafal; (b) kemampuan menghafal peserta didik yang cukup cepat; (c) Sarana dan prasarana yang mendukung sebagai penunjang dalam menghafal; dan (d) Memiliki harapan serta keyakinan yang kuat bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk dihafalkan.
 3. Faktor yang menjadi penghambat upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas VIII *Takhassus* di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur yaitu: (a) Kurangnya pengawasan dari guru tahfiz kepada peserta didik; (b) Pikiran yang disibukan dengan perkara-perkara selain Al-Qur'an ; (c) Kurangnya mengulang-ulang hafalan atau *muraja'ah*; dan (d) Manajemen waktu yang kurang baik.
 4. Solusi terhadap faktor penghambat upaya guru Tahfiz dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an peserta didik Kelas VIII *Takhassus* di SMP IT Baitul Ilmi Cianjur yaitu: (a) Meningkatkan pengawasan guru tahfiz kepada peserta didik; (b) Mengarahkan peserta didik agar memfokuskan diri hanya kepada Al-Qur'an ; (c) membuatkan jadwal *muraja'ah* rutin, baik harian, mingguan, maupun bulanan; dan (d) Mengatur waktu dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber dari Jurnal/Penelitian

- Hidayat Ginanjar, M. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an dan Pengaruh terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11).
- Maya, R. (2014). Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep *Al-Tadabbur*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 01(1).

- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(02).
- Purnama, R. (2018). "Strategi Mudir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur Desa Sukamantri Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor). *Skripsi*. Bogor: STAI Al-Hidayah.
- Wahidin, A. (2017). Filosofi Manusia Sebagai Pendidik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(07).
- Wahidin, A. (2018). Dialektika Rasulullah terhadap Al-Qur'an . *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 03(02).
- Nusa, P dan Lisnawati, S. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya..
- Ramayulis. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sarbini, M. (2014). *Pendidikan Rabbani di Masa Rasulullah 'Shalallohu 'Alaihi Wa Sallam*. Bogor: Marwah Indo Media.

Sumber dari Buku

- Departemen Agama. (2011). *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, T. (2016). *Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang.